

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan siap saji menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri *food* dan *beverage* memiliki prospek yang menguntungkan baik masa sekarang maupun yang akan datang.

Kementerian Perindustrian mencatat sepanjang tahun 2018 industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,71 persen. Bahkan pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90 persen terhadap triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44 persen. Selanjutnya industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp. 56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp. 222,3 triliun.

Produk makanan dan minuman Indonesia telah dikenal memiliki daya saing di kancah global melalui keragaman jenisnya. Ini ditandai dengan capaian nilai

ekspornya sebesar USD 29,91 miliar pada tahun 2018. Industri manufaktur konsisten memberikan kontribusi paling besar terhadap nilai ekspor nasional. Pada tahun 2017, tercatat ekspor manufaktur nasional di angka USD 125,1 miliar, melonjak hingga USD 130 miliar di tahun 2018 atau naik sebesar 3,98 persen.

Seiring meningkatnya laju pertumbuhan industri makanan dan minuman perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja yang didasarkan dari total keseluruhan kinerja pada sebuah perusahaan. Hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan informasi laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di masa lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio untuk menilai prestasi perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa

yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. ROA juga merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Menurut Sri Suartini dan Hari Sulistiyo (2017: 110) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Didalam penelitian ini, penulis akan lebih menitikberatkan dengan menggunakan rasio *Total Debt to Total Assets* sebagai perwakilan dari rasio solvabilitas.

Menurut Lukman Syamsuddin (2006: 30) *Total Debt to Total Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Jadi setiap kenaikan *Total Debt to Total Assets*

menandakan bahwa suatu perusahaan memiliki proporsi hutang yang lebih banyak dari pada aktiva yang dimiliki. Oleh karena itu, perusahaan mempunyai beban bunga yang lebih besar sehingga akan mengurangi besarnya laba yang diperoleh. Dengan kata lain semakin tinggi *Total Debt to Total Assets* maka *Return On Assets* akan semakin berkurang.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*. Menurut Kasmir (2012 : 185) *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin besar TATO menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh dari perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula, sehingga *Return On Assets* akan semakin meningkat

Selain dua rasio keuangan yang telah disebutkan diatas, penulis juga menggunakan rasio likuiditas untuk mengukur apakah memiliki hubungan dengan *Return On Assets*. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan

menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan oleh penulis adalah *Current Ratio*.

Menurut Kasmir (2012: 134) Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *Current Ratio* maka perusahaan memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar. Adanya kelebihan jumlah aktiva lancar tersebut menunjukkan perusahaan semakin likuid, sehingga perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban dalam jangka pendek. Hal ini akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan kesempatan untuk memperoleh laba semakin besar yang diharapkan diikuti dengan peningkatan *Return On Assets*. Tetapi di sisi lain *Current Ratio* yang terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Rasio keuangan terakhir yang digunakan penulis adalah rasio profitabilitas. Menurut Sri Suartini dan Hari Sulistiyo (2017: 110) Rasio profitabilitas adalah rasio utama dalam seluruh laporan keuangan karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi atau keuntungan. Dari beberapa jenis rasio profitabilitas, penulis menggunakan rasio *Net Profit Margin*. Menurut Martono dan Harjito (2005: 59), Margin Laba (*Net Profit Margin*) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan. Tinggi rendahnya

Net Profit Margin mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan. Jika penjualan semakin tinggi, tentunya akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan penjualan yang tinggi, perusahaan diharapkan dapat mengefektifkan biaya operasional. Sehingga *Return On Assets* akan semakin meningkat.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Mayora Indah Tbk. Perusahaan ini merupakan kelompok bisnis yang memproduksi makanan terkemuka di Indonesia. Mayora Indah telah berkembang menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods Industry yang telah diakui keberadaannya secara global. Perkembangan perusahaan juga ditorehkan dengan merubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka seiring dengan pencatatan saham perusahaan untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta sejak 4 Juli 1990.

Tabel 1.1
Perkembangan DAR, TATO, CR, NPM dan ROA
Pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2014-2018

Tahun	Total Debt to Assets (DAR)	Total Assets Turnover (TATO)	Current Ratio (CR)	Net Profit Margin (NPM)	Return On Assets (ROA)
2014	60.41%	1.38 kali	208.99%	2.89%	3.98%
2015	54.20%	1.31 kali	236.53%	8.44%	11.02%
2016	51.52%	1.42 kali	225.02%	7.57%	10.75%
2017	50.69%	1.40 kali	238.60%	7.83%	10.93%
2018	51.44%	1.37 kali	265.46%	7.32%	10.01%

Sumber: Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa ROA setiap tahunnya tidak stabil (berfluktuasi). Pada tahun 2014 besarnya ROA adalah 3.98% dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 11.02% kemudian terjadi penurunan di tahun 2016 menjadi 10.75% selanjutnya terjadi peningkatan kembali pada tahun 2017

menjadi 10.93% dan terakhir ROA mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 10.01% ini yang menjadi perhatian PT Mayora Indah Tbk. Karena disaat pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan di tahun 2018, PT Mayora Indah Tbk justru mengalami penurunan.

Pada tahun 2015 besarnya DAR adalah 54.20% mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 51.52%, ini menunjukkan bahwa DAR semakin menurun dan beban bunga semakin berkurang, sehingga ROA juga semakin meningkat. Karena semakin menurunnya DAR menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya. Tetapi pada kenyataannya ROA pada tahun 2015 sebesar 11.02% mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 10.75%.

Pada tahun 2015 besarnya TATO adalah 1.31 kali terjadi peningkatan menjadi 1.42 kali di tahun 2016. Ini menunjukkan TATO semakin tinggi, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin besar yang diharapkan diikuti dengan ROA yang semakin meningkat. Karena semakin tinggi perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi dan ROA pun meningkat. Tetapi pada kenyataannya ROA mengalami penurunan, yang pada tahun 2015 sebesar 11.02% menjadi 10.75% ditahun 2016.

Pada tahun 2017 besarnya CR adalah 238.60% meningkat pada tahun 2018 menjadi 265.46%. Semakin besar CR yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek, ROA juga akan semakin meningkat. Tetapi pada kenyataannya ROA pada tahun 2017 sebesar 10.93% menjadi menurun pada tahun 2018 menjadi 10.01%.

NPM menunjukkan nilai yang berfluktuasi, peningkatan dan penurunannya selalu diikuti dengan peningkatan dan penurunan ROA pula. Pada tahun 2014 besarnya NPM adalah sebesar 2.89% dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 8.44% peningkatan ini diikuti dengan kenaikan ROA yaitu pada tahun 2014 ROA sebesar 3.98% di tahun 2015 menjadi 11.02%. Selanjutnya pada tahun 2016 NPM mengalami penurunan menjadi 7.57%. Penurunan ini diikuti dengan penurunan ROA pula, pada tahun 2016 besarnya ROA menjadi 10.75%.

Penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2016) dengan judul “Pengaruh *Receivable Turnover* dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitiannya menunjukkan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakosa (2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)” yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Penelitian yang dilakukan Angela, Widayanti, dan Colline (2015) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Total Assets* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Elyas Setiawan (2015) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Sales*, dan *Firm Size* Terhadap ROA Pada Perusahaan *Food and Beverage*” yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Sinaga (2017) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas (2018) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI” yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Dari beberapa penelitian diatas, maka penulis memiliki alasan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi *Return On Assets*, khususnya variabel *Total Debt to Total Assets*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin*. Apakah hasil penelitian tersebut dapat konsisten atau tidak dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel independen, periode waktu, data yang digunakan dan jenis

perusahaan yang akan diteliti. Penulis menggunakan tahun 2005 sebagai awal penelitian karena pada tahun 2005 PT Mayora Indah Tbk mulai melebarkan sayap dan mulai masuk ke pasar minuman, dimana hal tersebut merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk melakukan inovasi yang diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas yang didapat perusahaan. Penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2019) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk”.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan tabel 1.1 diatas, dalam penelitian ini penulis mengambil PT Mayora Indah Tbk dan bermaksud melihat bagaimana pengaruh dari *Total Debt to Total Assets*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Assets*. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH *TOTAL DEBT TO TOTAL ASSETS*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, *CURRENT RATIO* DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT. MAYORA INDAH TBK”

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam PT Mayora Indah Tbk adalah terjadinya penurunan *Return On Assets*, berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *Return On Assets*, diantaranya *Total Debt to Total Assets*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin*. Maka dapat dibuat pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Total Debt to Total Assets* pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2018
2. Bagaimana *Total Assets Turnover* pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2018
3. Bagaimana *Current Ratio* pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2018
4. Bagaimana *Net Profit Margin* pada PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2018
5. Bagaimana pengaruh *Total Debt to Total Assets*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Assets* pada PT Mayora Indah Tbk

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Total Debt to Total Assets* pada PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2018
2. *Total Assets Turnover* pada PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2018
3. *Current Ratio* pada PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2018
4. *Net Profit Margin* pada PT Mayora Indah Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2018

5. Pengaruh *Total Debt to Total Assets*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Assets* pada PT Mayora Indah Tbk

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat menjadi tambahan khasanah ilmu pengetahuan dan bahan acuan yang dapat dipergunakan untuk penerapan ilmu pengetahuan manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *Total Debt to Total Assets*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Assets*.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan serta gambaran nyata mengenai pengaruh *Total Debt to Total Assets*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Assets*.

- b. Bagi kepastakaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan tambahan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen khususnya mahasiswa-mahasiswi Universitas Siliwangi pada umumnya.

- c. Bagi Perusahaan

Peneliti ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang keuangan perusahaan dan terpacu untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

d. **Bagi Pihak Lain**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut terutama masalah yang sama.

1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk pengambilan data penelitian ini adalah PT Mayora Indah Tbk yang datanya diperoleh dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi yang beralamat di Jalan Siliwangi Nomor 24 Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan yaitu dari bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Januari 2020.